
ANALISIS BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH

(Analisis terhadap materi Akidah Akhlak MI Ma'arif Sembego
kelas 4, kelas 5, dan kelas 6)

Ni'mah Afifah

(Dosen PGMI STIA ALMA ATA Yogyakarta)

Abstract

Textbooks as one of the learning tools play an important role to improve the quality of learning that is carried out by a teacher. Textbooks can affect the reader either teachers or students in all aspects, i.e thinking, attitudes and behavior. Writers on this occasion would explain the quality of textbooks on the subjects of faith and morality particularly at primary school in Grade 4, 5 and 6. Analyzed book begins from standards of competence and basic competence, purpose, material in the book as well as an image or chart in that book. Next, the analysis is done by comparing the standards of competence and basic competence with the material displayed in the book which consists of images, making the proposition, multicultural and gender mainstaring.

Keyword: *textbook learning, moral and faith learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah proses terencana untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, tentu tidak terlepas dari tugas membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk lebih baik dalam karakternya. Begitu signifikannya posisi pendidikan karakter tersebut, tampak dalam berbagai kenyataan, bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada salah satu aspek (kognitif) semata atau psikomotorik semata, sangat terasa kurang berarti maknanya tanpa dilandasi dan disertai pendidikan afektif. Termasuk dalam konteks pendidikan karakter tersebut adalah pendidikan tentang makna keyakinan keagamaan dan budi pekerti (dan dalam konteks PAI termasuk dalam mata pelajaran aqidah akhlak). Dan sebagai sebuah poses yang terencana, pendidikan tidak terlepas dari desain pembelajaran, termasuk di dalamnya kurikulum dan buku acuan

yang dipergunakan untuk memenuhi standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan sesuai kurikulum tersebut.

Buku ajar, sebagai salah satu alat bantu untuk oleh menjalankan perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat memegang peranan penting. Pola pikir seseorang sangat terpengaruh dan bahkan terbentuk sebagian besar oleh lingkungan yang mendidiknya, termasuk buku yang dibacanya secara langsung atau buku yang dijadikan pegangan pendidiknya. Sebagaimana diketahui, buku ajar selain sebagai pegangan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, dan dibagikan kepada siswa, secara implisit juga memegang peranan penting sejauh mana buku tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui materi-materi ajar yang tertulis di dalamnya. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan akidah akhlak dan buku ajar tentang materi tersebut, pemakalah tertarik untuk menganalisis materi ajar Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dan untuk kepentingan ini, analisis buku ajar yang hendak dilakukan adalah materi Akidah Akhlak untuk kelas 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam) yang dipakai oleh MI Ma'arif Sambego, Kalasan dengan judul "Membina Akidah dan Akhlak" terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo tahun 2009. Dan untuk menganalisa buku ini, digunakan nalisasi konten (content analysis) atau analisis isi, analisis gambar, analisis kesesuaian pengambilan dalil, analisis gender mainstreaming, dan analisis multikultural.

B. Analisis Konten terhadap Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 4

1). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dari aspek tersebut, buku. Buku Membina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 4 ini merupakan buku yang juga melandaskan materi ajarnya pada penggunaan kompetensi dasar dan Standar Kompetensi dasar yang telah dirancang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan Standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.

Kelas 4 semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (innalillahi wa inna ilaihi rajiun) dan asmaul husna (a adzim, al hadi, al adl dan al hakim)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (innalillahi wa inna ilaihi rajiun) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (adzim, al hadi, al adl dan al hakim)	4 jam pelajaran 8 jam pelajaran
2. Beriman kepada kitab kitab Allah	2.1 Mengenal kitab kitab Allah	6 am pelajaran 6 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 .Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Masyitah	6 jam pelajaran 4 jam pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melaui kisah Sa'labah	4 jampelajaran

Kelas 4 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (asslamu'alaikum) dan asmaul husna (assalam, al mukmin, al latif)	1.1. Mengenal Allah mellaui kalimat tayyibah (assalamu 'alaikum) 1.2. Mengenal Allah melalui sifat sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (as salam, al mukmin dan al latif)	4 jam pelajaran 6 jam pelajaran

2. Beriman kepada rasul rasul Allah	Mengenal Rasul dan nabi Allah	2 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1. Membiasakan akhlak terpuji (siddiq, amanah tabligh, fatanah) dalam kehidupan sehari-hari	6 jam pelajaran
	3.2. membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari	2 jam pelajaran
	3.3. mencintai dan meneladani akhlak mulia lima rasul ulul azmi	6 jam pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	Menghindari akhlak munafik dalam kehidupan sehari-hari	2 jam pelajaran

Buku Akidah Akhlak terbitan Tiga Serangkai ini telah menjadikan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan dalam mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran. Konsistensi penggunaan KD dan SK tersebut juga tampak dalam melakukan serangkaian evaluasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dikembangkannya beberapa aspek sebagai berikut:

1. Untuk mengawali pelajaran, pada setiap awal pelajaran disajikan dicantumkan Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, topik pelajaran, yang didukung dengan ilustrasi gambar yang dapat membantu mengantarkan siswa memahami isi pelajaran. Dan terutama di awal kenaikan kelas, terdapat pesan simultansi materi materi ajar sebelumnya. Sebagai contoh pada awal bab pertama selain tercantum SK dan KD di pojok kiri bawah ilustrasi gambar, juga terdapat pesan adanya simultansi pelajaran lewat dialog dalam ilustrasi gambar..
2. Pemilihan diksi/ pilihan kata yang digunakan dalam penyampaian materi buku ini tepat untuk anak usia 9-12 tahun.. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana, lugas, santun dan

dapat diterima oleh nilai rasa serta daya nalar peserta didik. Sebagai contoh pada bab pertama dimulai dengan arti secara umum kalimat *tayyibah*, dasar/dalil naqli maupun aqlinya. Selanjutnya dilanjutkan dengan lebih detail aplikasinya dalam kenyataan sehari-hari. Demikian juga saat menyampaikan materi ajar tentang asmaul husna, dimulai dari pengetahuan umumnya, dalil naqlinya baru beranjak ke detail aplikasinya dalam kenyataan sehari-hari yang merupakan dalil aqliyah.

3. Untuk memperkaya perbendaharaan kata bagi siswa, materi dilengkapi dengan bagian kosa kata (*kalimah sa'bah*)
4. Untuk lebih mendekatkan pemahaman siswa pada tujuan pembelajaran, terdapat kisah kisah penuh hikmah (*qissah mu'assirah*) yang disertai ilustrasi gambar untuk bisa diambil hikmahnya oleh siswa serta untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa.
5. Sebagai sarana untuk membantu siswa mampu menangkap inti materi yang telah dipelajari, pada tiap-tiap akhir pelajaran, ada bagian rangkuman (*kbulasah*).
6. Dan sesuai dengan prinsip edutainment juga sesuai dengan jiwa anak yang senang permainan dan tantangan, terdapat pula metode pembelajaran melalui permainan (*lu'bah*) untuk mengembangkan kemampuan siswa, termasuk ketelitian siswa sebagai latihan untuk masuk ke pemecahan soal-soal. Dan bagian *lu'bah* ini terdapat relasi antara *maple* matematika dengan *maple* Akidah akhlak.
7. Evaluasi yang dilakukan dalam buku ini meliputi 3 (tiga) macam evaluasi, yaitu
 - a. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk tugas siswa (*wazifah*). Ini terdapat pada tiap-tiap akhir sub topik pelajaran.
 - b. Evaluasi akhir kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk latihan soal (*tamrinat*). Ini berupa soal pilihan ganda, soal essay dan lembar portofolio yang terdapat pada tiap-tiap akhir pelajaran.
 - c. Evaluasi akhir semester yang berupa soal-soal pilihan ganda dan soal essai.

Adapun beberapa kelmahan yang terdapat dalam buku ini adalah

a. Analisis Gambar

Buku ini diawali dengan Cover dengan ilustrasi gambar yang menarik penggambaran seseorang yang tua dengan anak anak dalam hubungan yang ramah termasuk dengan lingkungan dan suasana yang menyenangkan dengan masing masing tersenyum merupakan cover yang efektif untuk mapel akidah akhlak. Selanjutnya dari 10 bab, 102 halaman

yang ada dalam buku ini, terdapat 42 gambar yang kesemua gambar dilengkapi dengan ucapan/dialog (kecuali pada awal bab 7 dan bab 10 untuk memancing imajinasi anak). Metode mengawali tiap bab dengan satu ilustrasi gambar. Tiap awal bab kebanyakan dimulai dengan ilustrasi gambar tunggal (kecuali awal bab 7) yang menimbulkan ketertarikan siswa untuk fokus pada apa yang hendak dipelajari. Selanjutnya rata-rata dari 1 bab pelajaran yang terdiri dari rata-rata 8 halaman, rata-rata gambar berjumlah 6-7 gambar. Dari hal tersebut bisa dikatakan secara kuantitatif gambar yang ditampilkan cukup mewakili tahap perkembangan anak yang senang pada visualisasi materi ajar dibanding abstraksi materi ajar.

Gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku terbitan Tiga Serangkai ini bisa dikatakan sudah memadai juga dalam artian secara fungsional gambar yang ditampilkan memperkuat materi yang diajarkan dan dapat diterima hubungannya tujuan ditampilkannya oleh siswa. Dominasi gambar menegaskan karakter baik, bisa dilihat tidak hanya dari mimik muka tokoh tapi juga kata-kata atau dialog yang dituliskan, menurut pemakalah sangat tepat. Semakin banyak hal-hal positif, khususnya gambar yang menarik perhatian anak, yang dimunculkan semakin positif harapan anak untuk menduplikasinya minimal dalam otak bawah sadarnya, dibanding bila terdapat sebaliknya. Atau dengan kata lain minimnya gambar yang menampilkan karakter kurang terpuji justru positif dalam buku ini. Karakter kurang terpuji hanya terdapat dalam gambar hal 40. dan awal bab 10

Kenekaragaman suasana sebagai sebuah situasi yang bisa dipakai sebagai tempat pembelajaran dalam gambar juga cukup baik, ada suasana indoor dan out door. Hal ini juga untuk mengurangi kebosanan anak pada gambar-gambar yang sejenis. Juga beberapa ekspresi perasaan seperti takut, tenang, sedih, marah juga cukup terwakili, sekalipun bisa dikatakan lebih dari 80 persen gambar menampilkan ekspresi ketenangan.

Adapun kelemahan dari aspek gambar dalam buku ini adalah pada sisi warna yang ditampilkan. Selain di cover depan buku, semua gambar ditampilkan hanya dalam 2 warna, sehingga kurang menarik imajinasi dan daya curiosity anak. Dan khusus pada gambar awal bab 8, dialog yang ditampilkan terlalu panjang sehingga terkesan monoton dan tidak menarik.

b. Analisis Kesesuaian Pengambilan Dalil

Dari 10 bab materi dalam buku ini, terdapat 11 ayat al-Qur'an dan 1 hadis Sahih Muslim yang dijadikan sebagai dalil naqli secara

umum, pengambilan dalil pada buku kelas 4 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya.. Sebagai contoh materi makna kalimat *tayyibah inna lillahi wa inna ilahi rajiun*, digunakan dalil naqli hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Muslim tentang keniscayaan adanya ujian musibah bagi setiap hamba dan bagi siap yang mengucapkan dan memahami kalimat *tayyibah* tersebut Allah akan mengganti musibah tersebut dengan hal yang lebih baik. Juga penjelasan secara aqliyah sesuai kapasitas daya nalar anak, tentang musibah musibah “kecil” yang seringkali terjadi idealnya juga memiliki etos untuk tetap tawakal sabar dan menjadikannya lebih bism empati pada orang yang juga sedang terkena musibah.. Ketepatan ini juga tetap terjaga saat topic tentang asmaul husnabaik dalam pengambilan dalil naqli maupun aqlinya. Misal untuk sifat al adzim digunakan Q.S Al Baqarah (2) ayat 255 yang populer disebut ayat kursy, yang secara tegas menjelaskan sifat al adzim Allah. Juga sifat sifat lainnya seperti al hady dengan landasan ayat 54 surat Al Hajj. Namun, dalam bab 4, pada bab akhlak terpuji, hormat patuh dan tabah, dalil yang dikemukakan lebih pada aqliyah dan kisah yang berhikmah dan tidak ada dalil naqli tentang hal tersebut

c. Analisis Gender Mainstreaming

Dalam aspek gender, bisa dikatakan buku ini telah menampilkan kesetaraan peran antara gender antara perempuan dan laki laki, sekalipun dalam beberapa gambar porsi laki-laki lebih banyak ditampilkan. Namun, pesan pesan untuk tidak bias gender seperti peran guru oleh perempuan (2x) dan laki laki –laki (3 gambar) dan gambar hal 85, telah cukup mewakili peran seimbang antar gender ini.

d. Analisis Multikultural

Pada dasarnya pendidikan agama berwawasan multikultural adalah:

- 1) Belajar hidup dalam perbedaan
- 2) Ada penanaman *mutual trust* antar agama, antar kultur, dan antar etnik
- 3) Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*)
- 4) Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*)
- 5) Terbuka dalam berpikir¹

Dari segi analisis multikultural, buku Membina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 4 ini kurang greget dalam menyampaikan pesan multicultural. Dari sekian banyak gambar, hampir bisa dilihat 100 persen

¹ Zakiiyudin Baidhaway, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 78.

menyajikan perempuan berkerudung semua dan 70 persen laki laki berpakaian muslim dan hanya sekitar 30 persen yang berbeda, seperti berpakaian pendek. Dan bentuk muka dan badan serta rambut hamper semuanya tidakberbeda secara signifikkan. Namun dalam hal klas social, dalam hal ini buku sudah mewakili, ada klas social ekonomi mapan dan kurang mapan.

C. Analisis Konten terhadap Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas 5

Buku Membina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 5 ini merupakan buku pelajaran agama Islam yang khusus membahas akidah dan akhlak. Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan Standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.

Kelas 5 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (takbirr) dan mengenal asmaul husna (ar razaq, al fattakh, as syakuur, al mughny)	1.1. Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (Allahu akbar) 1.2. Mengenal Allah melalui sifat sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (ar razaq, al fattakh, as syakuur, al mughny)	10 jam pelajaran
2. Beriman kepada hari kiamat	Mengenal adanya hari akhir	6 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1. Membiasakan sikap optimis, qana'ah dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 3.2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan umum	8 jam pelajaran

4. Menghindari akhlak tercela	Menghindari sikap pesimis, bergantung dan putusasa dalam kehidupan sehari hari	8 jam pelajaran

Kelas 5 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (tariq) dan mengenal asmaul husna	1.3.Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (tariq) Mengenal Allah melalui sifat sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (al muhyi,al mumit, al baqy)	10 jam pelajaran
2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1.Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat	10 jam pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun	8 jam pelajaran

a. Analisis Kesesuaian Pengambilan Dalil

Pengambilan dalil pada buku kelas 2 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya, baik dalil naqli maupun dalil aqli. Selain itu ayat yang diambil dilengkapi dengan nomor surat, hadis yang diambil shahih dan dilengkapi dengan nomor hadis. Jadi sebagai buku ajar, buku ini dapat membantu guru dalam menggunakan hadis shahih. Sebagai contoh

dalil naqli yang tercantum pada halaman 18, yaitu Q.S. Ibrahim/14: 7 sebagai dalil dari materi syukur, yang dilengkapi dengan dalil aqli halaman 19, yaitu hadis riwayat Ahmad no.8673 tentang perintah berterima kasih.

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Arinya:

“Orang yang tidak berterima kasih kepada manusia tidaklah bersyukur kepada Allah”

Kelemahan dari buku kelas 2 ini adalah tidak setiap bab (dalam buku ini dinamakan pelajaran) dilengkapi dengan dalil, seperti pelajaran 3 halaman 27 sampai dengan 35.

b. Analisis Gender Mainstreaming

Dalam buku kelas 2 ini, porsi laki-laki (± 187 gambar laki-laki) lebih banyak digambarkan dari pada porsi perempuan (± 142 gambar perempuan). Selain itu peran domestik seperti memasak di dapur masih diilustrasikan dengan gambar perempuan, tidak diimbangi dengan gambar laki-laki atau anak laki-laki memasak. Ini bisa dilihat pada gambar (c) berikut.



Gb. (d) halaman 87

c. Analisis Multikultural

Dari segi analisis multikultural, buku Mmbina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 2 ini menyajikan materi yang sudah ‘mengusung’ kehidupan multikultural. Sebagai contoh, pada halaman 1-4 disajikan materi kalimah tayibah (*Alhamdulillah*) yang menerangkan bahwa apabila kita cantik atau ganteng, pandai, dan kaya adalah atas kemurahan Allah sehingga kita tidak boleh sombong. Ini membantu siswa untuk memahami serta menghargai perbedaan yang ada.

Akan tetapi, gambar yang ada dalam buku ini dianalisis secara multikultural, maka gambar-gambar yang ada hanya mencerminkan gambar laki-laki dan perempuan Islam saja, sehingga belum memenuhi kajian multikultural sepenuhnya.

c. Kelas 6 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (takbirr) dan mengenal asmaul husna (ar razaq, al fattakh, as syakuur, al mughny)	1.4. Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (Allahu akbar) 1.5. Mengenal Allah melalui sifat sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (ar razaq, al fattakh, as syakuur, al mughny)	10 jam pelajaran
2. Beriman kepada hari kiamat	Mengenal adanya hari akhir	6 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1. Membiasakan sikap optimis, qana'ah dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 3.2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan umum	8 jam pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	Menghindari sikap pesimis, bergantung dan putusasa dalam kehidupan sehari hari	8 jam pelajaran

Kelas 6 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi
--------------------	------------------	---------

		Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (tarji') dan mengenal asmaul husna	1.6. Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (tarji') Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (al muhyi, al mumit, al baqy)	10 jam pelajaran

Kelas 3

a. Kondisi Psikologis Anak Kelas 3 MI

Perkembangan kognitif pada anak masa usia MI kelas 3 ini sudah memasuki taraf pemikiran operasional kongkret (*concrete operational thought*) terdiri dari operasi atau tindakan mental yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang telah dilakukan sebelumnya secara fisik. Operasi-operasi kongkret memungkinkan mengkoordinasikan beberapa karakteristik, tidak berfokus pada suatu properti tunggal suatu objek. Pada masa ini, anak-anak dapat melakukan perhitungan secara nyata siswa SD/MI pada umumnya 7 – 12 tahun, sehingga terletak pada tahap operasi kongkret. Oleh karena itu, materi pembelajaran hendaknya dibuat kongkret.

b. Analisis Isi

1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak MI

Buku Membina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 3 ini merupakan buku pelajaran agama Islam yang khusus membahas akidah dan akhlak. Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan Standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.

Kelas 3 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayyibah (مَا شَاءَ اللَّهُ), asmaul husna (الْحَكِيمُ , أَلْمُصَوِّرُ)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (مَا شَاءَ اللَّهُ) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah	4 jam pelajaran

(الْكَرِيمِ)	(الْحَكِيمُ , أَلْمُصَوِّرُ) dan (الْكَرِيمِ)	6 jam pelajaran
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah	2.1 Mengenai malaikat-malaikat Allah	8 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat rendah hati, sntun, ikhlas, dan dermawan	8 jam pelajaran
	3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah nabi Ismail as	6 jam pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap bodoh, pemarah, kikir, dan boros	4 jam pelajaran

Kelas 3 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Memahami kalimat tayibah (taawudz), asmaul husna (الْوَلِيِّ , الْبَاطِنِ) (الْمُجِيبُ , الْوَمَّابُ)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat tayibah (ta'awudz) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (الْوَلِيِّ , الْبَاطِنِ) (الْمُجِيبُ , الْوَمَّابُ)	4 jam pelajaran 6 jam pelajaran
2. Beriman kepada makhluk ghaib selain malaikat	2.1 Mengenal makhluk ghaib selain malaikat (jin dan setan)	4 jam pelajaran
3. Membiasakan akhlak	3.1 Membiasakan sikap rukun	4 jam

terpuji	dan tolong-menolong 3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari	pelajaran
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-sausara Nabi Yusuf as.	4 jam pelajaran

Dalam buku ini, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dikembangkan dan dilengkapi dengan beberapa suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari bagian-bagian berikut:

- 1) Pada tiap-tiap awal pelajaran (baca bab), selain selain dicantumkan topik pelajaran, SK dan KD, juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang dapat membantu mengantarkan siswa memahami isi pelajaran.
- 2) Materi dalam buku ini dikemas dalam bahasa yang sederhana, komunikatif, sesuai dengan kondisi psikologis serta perkembangan daya cipta rasa dan nalar siswa MI kelas 3. Ini dibuktikan dengan penulisan kata sudah mulai membedakan penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Selain itu, setiap kalimat sudah menggunakan tanda koma (,), titik (.) pada akhir kalimat, tanda tanya (?) pada akhir kalimat tanya, maupun tanda seru (!) pada akhir kalimat perintah, karena disesuaikan dengan kondisi psikologis anak usia MI kelas 3 yang sudah dapat berfikir operasional konkret dan mampu mempelajari dan memahami arti dari tanda-tanda baca tersebut.
- 3) Materi dilengkapi dengan dalil, baik dalil naqli maupun dalil aqli.
- 4) Materi dilengkapi dengan bagian kosa kata (*kalimah sa'bah*) sebagai sarana memperkaya perbendaharaan kata bagi siswa.
- 5) Buku ini menyajikan cerita bermakna (*qisab mu'assirah*) yang diilustrasikan dengan gambar yang membantu siswa memahami maksud dari cerita tersebut. Cerita ini juga berfungsi sebagai gambaran bagi siswa supaya dapat mengambil pelajaran yang baik.

- 6) Pada tiap-tiap akhir pelajaran, ada bagian rangkuman (khulasah) sebagai sarana yang membantu siswa untuk memahami inti pelajaran yang sudah diperoleh.
- 7) Permainan sebagai bahan penyegaran bagi siswa sebelum mempelajari pelajaran berikutnya.
- 8) Secara garis besar, evaluasi yang disajikan dalam buku ini dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk tugas siswa (wazifah). Ini terdapat pada tiap-tiap akhir sub topik pelajaran.
 - Evaluasi akhir kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk latihan soal (tamrinat). Ini berupa soal pilihan ganda, soal essay dan lembar portofolio yang terdapat pada tiap-tiap akhir pelajaran.
 - Evaluasi akhir semester yang berupa soal-soal pilihan ganda dan soal essai.

c. Analisis Gambar

Dalam buku Akidah Akhlak MI kelas 3 ini gambar sudah mampu menyampaikan maksud dari isi cerita yang diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa. Ini menunjukkan gambar-gambar tersebut sudah memenuhi fungsi simbolis dan bercerita.

Kelemahan gambar dalam buku ini adalah masih hitam putih atau belum penuh dengan warna-warna yang menarik, sehingga dari segi warna belum memenuhi fungsi estetis.

d. Analisis Kesesuaian pengambilan dalil

Pengambilan dalil pada buku kelas 3 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya. Selain itu ayat yang di ambil dilengkapi dengan nomor surat, dan hadis yang diambil shahih serta dilengkapi dengan nomor hadis, jadi sebagai buku ajar, buku ini dapat membantu guru dalam menggunakan hadis shahih.

Kelemahan buku kelas 3 ini dalam pengambilan dalil adalah dalil aqli atau hadisnya masih sedikit, hanya pelajaran 1 yang dilengkapi dengan dalil naqli dan dalil aqli, sedangkan pada pelajaran-pelajaran berikutnya hanya dalil naqli saja, hampir tidak dicantumkan dalil aqlinya.

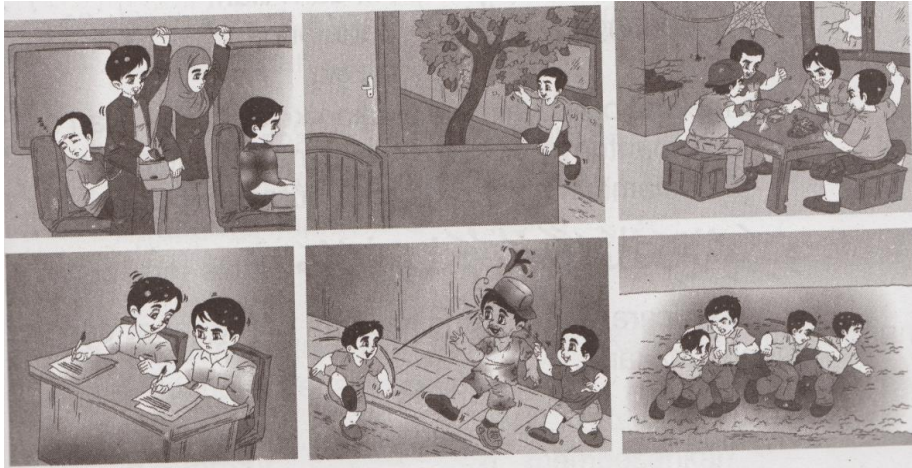
e. Analisis Gender mainstreaming

Pada halaman cover (lihat gambar (e)), buku kelas 3 diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan anak perempuan yang sedang mencium tangan ayah bundanya, porsinya seimbang.



Gb. (e) halaman cover

Akan tetapi apabila perhatikan gambar dalam bagian permainan (*lu'bah*) berikut.



Gb. (f) halaman 5

Gambar tersebut lebih didominasi oleh gambar laki-laki dibandingkan gambar perempuan. Jadi apabila dianalisis lebih lanjut, kelemahan buku ini adalah porsi laki-laki lebih besar dari pada porsi perempuan.

f. Analisis Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural adalah menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan

kultural yang berbeda. Sejatinnya, pendidikan multikultural adalah sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbhineka ras, etnik, kelas sosial dan kelompok budaya. Salah satu tujuan dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membangun konstruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan siswa agar dapat berperan aktif dalam masyarakat demokrasi-pluralistik. Konstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan ini dibutuhkan siswa ketika mereka berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat yang pluralis.²

Dari segi analisis multikultural, buku *Mmbina Akidah dan Akhlak* untuk MI kelas 3 ini menyajikan materi yang sudah ‘mengusung’ kehidupan multikultural. Sebagai contoh, pada halaman 92 disajikan materi rukun dan tolong-menolong yang memberi pelajaran pada siswa agar dapat rukun, tolong-menolong serta bergaul dengan siapa saja dengan tidak membeda-bedakan teman. Ini membantu siswa untuk memahami serta menghargai perbedaan yang ada.

Akan tetapi, gambar yang ada dalam buku ini dianalisis secara multikultural, maka gambar-gambar yang ada hanya mencerminkan gambar laki-laki dan perempuan Islam saja, sehingga belum memenuhi kajian multikultural sepenuhnya.

D. Kesimpulan

	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Kondisi Psikologis Anak	Secara psikologis, anak kelas 1 MI baru memasuki tahap masa kanak-kanak usia awal, di mana subtahap	Anak MI kelas 2 ini memasuki masa kanak-kanak pertengahan. Menurut Piaget bahwa anak-anak pada masa ini berpikir dengan dua	Perkembangan kognitif pada anak masa ini sudah masuk taraf pemikiran operasional kongkret

² paradigma multikultural juga menjadi salah satu concern dari Pasal 4 UU N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal ini menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Lihat Anjrah Lelono Broto, *Pluralisme dan Multikultural*, <http://sosbud.kompasiana.com/2010/01/10/> diakses 26 okt 2010.

	<p>pemikirannya adalah intuitif. Mereka mampu mengembangkan gagasan sendiri tentang dunia dimana ia tinggal. Dimana gagasan pemikirannya masih sederhana tetapi belum begitu teratur cara berpikir tentang sesuatu. Sulit memahami peristiwa yang ia tahu dan dengar tetapi tidak dapat dilihat.</p>	<p>cara yang jelas berbeda tentang moralitas bergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget berpendapat bahwa pada saat berkembang, anak-anak juga menjadi lebih mampu/mahir dalam berpikir tentang persoalan-persoalan sosial, khususnya tentang kemungkinan dan kondisi-kondisi kerja sama. Ia yakin bahwa pemahaman sosial ini terjadi melalui teman sebaya yang saling memberi dan menerima. Relasi orang tua anak, di mana orang tua memiliki kekuasaan sementara anak tidak, tampaknya kurang mengembangkan pemikiran moral.</p>	<p>(concrete operational thought) terdiri dari operasi – operasi_tindakan – tindakan mental yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang telah dilakukan sebelumnya secara fisik. Operasi – operasi kongkret memungkinkan mengkoordinasikan beberapa karakteristik dan bukan berfokus pada suatu properti tunggal suatu objek. Pada masa ini anak – anak dapat melakukan perhitungan secara nyata siswa SD/MI Indonesia pada umumnya 7 – 12 tahun, sehingga terletak pada tahap operasi kongkret. Oleh karena itu, materi pembelajaran hendaknya</p>
--	--	--	---

			dibuat kongkret.
Analisis Konten	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam buku ini sudah dikembangkan dan dilengkapi dengan beberapa suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam buku ini sudah dikembangkan dan dilengkapi dengan beberapa suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam buku ini sudah dikembangkan dan dilengkapi dengan beberapa suplemen yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
Analisis Gambar	Dalam buku Akidah Akhlak MI kelas 1 ini gambar sudah mampu menyampaikan maksud dari isi cerita yang diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa. Ini menunjukkan gambar-gambar tersebut sudah memenuhi fungsi simbolis dan bercerita. Kelemahan	Dalam buku Akidah Akhlak MI kelas 2 ini gambar sudah mampu menyampaikan maksud dari isi cerita yang diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa. Ini menunjukkan gambar-gambar tersebut sudah memenuhi fungsi simbolis dan bercerita. Kelemahan gambar dalam buku ini adalah masih	Dalam buku Akidah Akhlak MI kelas 3 ini gambar sudah mampu menyampaikan maksud dari isi cerita yang diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang dewasa. Ini menunjukkan gambar-gambar tersebut sudah memenuhi fungsi simbolis dan bercerita.

	gambar dalam buku ini adalah masih hitam putih atau belum penuh dengan warna-warna yang menarik, sehingga dari segi warna belum memenuhi fungsi estetis.	hitam putih atau belum penuh dengan warna-warna yang menarik, sehingga dari segi warna belum memenuhi fungsi estetis.	Kelemahan gambar dalam buku ini adalah masih hitam putih atau belum penuh dengan warna-warna yang menarik, sehingga dari segi warna belum memenuhi fungsi estetis.
Analisis kesesuaian pengambilan dalil	<p>Pengambilan dalil pada buku kelas 1 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya. Sebagai contoh materi syahadat, di mana di dalamnya dijelaskan tentang perintah taat kepada Rasul, dalilnya pun berisi tentang taat kepada rasul. Selain itu hadis yang diambil shahih dan dilengkapi dengan nomor hadis, jadi sebagai buku ajar, buku ini dapat membantu guru dalam menggunakan hadis shahih.</p> <p>Kelemahan dalam buku kelas 1 ini, yaitu</p>	<p>Pengambilan dalil pada buku kelas 2 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya, baik dalil naqli maupun dalil aqli. Selain itu ayat yang di ambil dilengkapi dengan nomor surat, dan hadis yang diambil shahih serta dilengkapi dengan nomor hadis, jadi sebagai buku ajar, buku ini dapat membantu guru dalam menggunakan hadis shahih. Sebagai contoh dalil naqli yang tercantum pada halaman 18, yaitu Q.S. Ibrahim/14: 7 sebagai dalil dari materi syukur, yang</p>	<p>Pengambilan dalil pada buku kelas 3 ini sudah sesuai antara materi dengan dalilnya. Selain itu ayat yang di ambil dilengkapi dengan nomor surat, dan hadis yang diambil shahih serta dilengkapi dengan nomor hadis, jadi sebagai buku ajar, buku ini dapat membantu guru dalam menggunakan hadis shahih.</p> <p>Kelemahan buku kelas 3 ini adalah dalil</p>

	<p>pengambilan dalil halaman 125 kurang tepat antara materi adab belajar dengan dalil kewajiban belajar, karena adab dan kewajiban adalah dua hal yang berbeda.</p>	<p>dilengkapi dengan dalil aqli halaman 19, yaitu hadis riwayat Ahmad no.8673 tentang perintah berterima kasih.</p> <p>Kelemahan dari buku kelas 2 ini adalah tidak setiap bab (dalam buku ini dinamakan pelajaran) dilengkapi dengan dalil, seperti pelajaran 3 halaman 27 sampai dengan 35.</p>	<p>aqli atau hadisnya masih sedikit, hanya pelajaran 1 yang dilengkapi dengan dalil naqli dan dalil aqli, sedangkan pada pelajaran-pelajaran berikutnya hanya dalil naqli saja, hampir tidak dicantumkan dalil aqlinya.</p>
<p>Analisis gender mainstreaming</p>	<p>Dalam buku Akidah Akhlak MI kelas 1, tiap-tiap Bab diawali dengan 'ilustrasi awal bab' yang menampilkan sebuah gambar untuk memberikan ilustrasi materi yang akan dibahas. Dalam bab 1 misalnya, ketika membahas standar kompetensi 'Mengenai rukun iman' terdapat gambar siswa laki-laki dan siswa perempuan yang sedang membawa buklu pelajaran (mereka berdua</p>	<p>Dalam buku kelas 2 ini, porsi laki-laki (\pm 187 gambar laki-laki) lebih banyak digambarkan dari pada porsi perempuan (\pm 142 gambar perempuan). Selain itu peran domestik seperti memasak di dapur masih diilustrasikan dengan gambar perempuan, tidak diimbangi dengan gambar laki-laki atau anak laki-laki memasak.</p>	<p>Pada halaman cover (lihat gambar (e), buku kelas 3 diilustrasikan dengan gambar anak laki-laki dan anak perempuan yang sedang mencium tangan ayah bundanya, porsinya seimbang.</p> <p>Akan tetapi apabila dianalisis lebih lanjut, porsi laki-laki lebih dominan dari pada porsi</p>

	<p>sedang berbicara mengenai rukun iman). Ini menunjukkan bahwa buku kelas 1 ini telah berusaha untuk tidak bias gender.</p> <p>Dalam pean domestik atau pekerjaan rumah juga telah digambarkan adanya kesetaraan alki-laki dan perempuan, di mana pada halaman 44 diilustrasikan anak laki-laki dan anak perempuan sedang mencuci baju bersama.</p>		perempuan.
Analisis multikultural	<p>Buku Mmbina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 1 ini menyajikan materi yang sudah 'mengusung' kehidupan multikultural. Sebagai contoh, pada halaman 8 disajikan materi iman kepada takdir Allah dan menerangkan bahwa</p>	<p>Dari segi analisis multikultural, buku Mmbina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 2 ini menyajikan materi yang sudah 'mengusung' kehidupan multikultural. Sebagai contoh, pada halaman 1-4 disajikan materi kalimah tayibah (Alhamdulillah) yang menerangkan bahwa apabila kita cantik</p>	<p>Buku Mmbina Akidah dan Akhlak untuk MI kelas 3 ini menyajikan materi yang sudah 'mengusung' kehidupan multikultural. Sebagai contoh, pada halaman 92 disajikan materi rukun dan tolong-menolong</p>

	<p>Allah menciptakan manusia ada yang miskin dan ada yang kaya, ada yang pandai dan ada yang bodoh, laki-laki dan perempuan, dan lain-lain, sehingga membantu siswa untuk memahami serta menghargai perbedaan yang ada.</p> <p>Akan tetapi, gambar yang ada dalam buku ini dianalisis secara multikultural, maka gambar-gambar yang ada hanya didominasi oleh gambar laki-laki yang berambut lurus saja, sedangkan yang berambut keriting hanya terdapat pada halaman 52-53, sehingga buku ini belum memenuhi kajian multikultural sepenuhnya.</p>	<p>atau ganteng, pandai, dan kaya adalah atas kemurahan Allah sehingga kita tidak boleh sombong. Ini membantu siswa untuk memahami serta meng hargai perbedaan yang ada.</p> <p>Akan tetapi, gambar yang ada dalam buku ini dianalisis secara multi kultural, maka gambar-gambar yang ada hanya mencerminkan gambar laki-laki dan perempuan Islam saja, sehingga belum memenuhi kajian multikultural.</p>	<p>yang memberi pelajaran pada siswa agar dapat rukun, tolong-menolong serta bergaul dengan siapa saja dengan tidak membeda-bedakan teman. Ini membantu siswa untuk memahami serta menghargai perbedaan yang ada.</p> <p>Akan tetapi, gambar yang ada dalam buku ini dianalisis secara multi kultural, maka gambar-gambar yang ada hanya mencerminkan gambar laki-laki dan perempuan Islam saja, sehingga belum memenuhi kajian multikultural.</p>
--	--	---	--

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhaway, Zakiyyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Broto, Anjarah Lelono. *Pluralisme dan Multikultural*, <http://sosbud.kompasiana.com/2010/01/10/> diakses 26 okt 2010.
- Direktorat Tenaga kependidikan dan Direktorat jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: LPMP dan P4TK, 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Setiati, Luna. *Analisi Wacana, Dibalik model gambar anak dan dewasa (analisis pada model gambar)*, <http://www.facebook.com> diakses 26 okt 2010.
- Wahyudi. *Pendidikan Dasar: Blog Ini Menyajikan Materi dan Berita yang Berhubungan dengan Pendidikan Dasar dan Perkembangannya* <http://dikdas.blogspot.com> diakses 22 November 2009.
- Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- _____, *Membina Akidah dan Akhlak untuk Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- _____, *Membina Akidah dan Akhlak untuk Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.